

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Keterampilan Mengajar Guru di Sekolah Dasar

Siti Komala Purti¹, Sofian Abdulatif², Annisa Dwi Hamdani³, Chendi Maulana Baharudin Yusup⁴,
Acep Iyan⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia.
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625
2000308@upi.edu

Abstract

Humans can not be separated from learning. A person will definitely go through a period in life when he needs to study. The learning can be formal or informal. Elementary school is a place to learn and acquire knowledge at an early level which can be the foundation for students. The problem now is that many students are less enthusiastic about learning, get bored quickly to carry out learning. In this case the teacher must be able to increase students' interest in learning. The aim of this study is to analyze student learning motivation that develops through the teaching competence of teachers in the classroom. The research method uses descriptive qualitative. The data collection technique was carried out based on the results of the interviews. The results showed that the teaching skills of teachers had a partial positive effect on students' learning motivation. So that student learning motivation can be increased by improving the teaching skills of elementary school teachers.

Keywords: learning motivation, teaching skills, elementary school

Abstrak

Manusia tidak dapat dipisahkan dari belajar. Seseorang pasti akan melalui suatu masa dalam hidup ketika dia perlu belajar. Pembelajarannya bisa formal atau informal. Sekolah dasar merupakan tempat belajar dan memperoleh pengetahuan pada tingkat awal yang dapat menjadi pondasi bagi peserta didik. Permasalahannya saat ini banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar, cepat bosan untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis motivasi belajar siswa yang berkembang melalui kompetensi mengajar guru di kelas. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru sekolah dasar

Kata kunci: Motivasi belajar, keterampilan mengajar, sekolah dasar

Copyright (c) 2022 Siti Komala Purti, Sofian Abdulatif, Annisa Dwi Hamdani, Chendi Maulana Baharudin Yusup, Acep Iyan

Corresponding author: Acep Iyan

Email Address: 2000308@upi.edu (Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat)

Received 15 December 2022, Accepted 21 Desember 2022, Published 23 December 2022

PENDAHULUAN

Suatu proses yang mengembangkan dan membentuk manusia melalui pembinaan dan bimbingan yang tepat sepanjang hayat dengan berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah Pendidikan (Herawati, 2012). Tingkat pendidikan masyarakat atau tingkat sumber daya manusia dapat menjadi penentu kriteria suatu bangsa maju atau tidak (Syarifuddin, et al., 2016). Semakin tinggi pendidikan, maka sumber daya manusia akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi kesiapan sumber daya manusia pendidik yang terlibat dalam proses tersebut.

Pada dasarnya belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menimbulkan perubahan perilaku pada dirinya, baik berupa pengetahuan maupun sikap. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar (Yamin, 2008). Dimana motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Uno, 2009).

Belajar adalah kemampuan untuk mengelola komponen-komponen yang berhubungan dengan pembelajaran secara operasional dan efisien. Komponen sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran meliputi guru, siswa, gedung sekolah, sarana/prasarana dan proses pembelajaran (Yamin, 2013). Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, memiliki keterampilan dan membentuk kehidupan peserta didik. Perubahan perilaku belajar dan keberhasilan belajar dapat dijadikan ukuran keberhasilan belajar. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar apabila siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Rumhad, untuk berprestasi diperlukan motivasi yang tinggi, karena motivasi siswa dapat menjadi penentu ketercapaian pendidikan siswa. Dalam situasi ini, motivasi sebenarnya merupakan reaksi terhadap suatu gerakan yaitu tujuan, dalam keadaan yang berarti motivasi. Munculnya motivasi dipengaruhi oleh stimulus dan dorongan dari unsur-unsur lain, meskipun motivasi itu berasal dari dalam diri seseorang (Rumhadi, 2017).

Selain melibatkan asa atau tujuan yang mendasari keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan akademik, motivasi peserta didik secara alamiah berkaitan dengan ambisi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun peserta didik sama-sama memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas, tetapi terdapat perbedaan sumber motivasi mereka. Ada yang termotivasi dari dalam karena merasa kegiatan itu penting bagi mereka, senang melakukannya, atau bangga dengan pencapaiannya. Selain itu, ada juga yang mendapat motivasi dari luar. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik percaya bahwa mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkan hadiah atau untuk menghindari hukuman. Kualitas partisipasi dan keterlibatan siswa dengan proses atau kegiatan akademik dapat menjadi tanda bahwa siswa termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan kompetensi yang berasal dari pengalaman bersama siswa, tetapi dapat langsung dirangsang melalui bimbingan langsung atau sosialisasi yang bermakna, komunikasi dan keteladanan oleh orang tua dan guru. Lingkungan rumah siswa membentuk konstelasi awal sikap yang berkembang terhadap pembelajarannya. Ketika orang tua memelihara keingintahuan alami anak-anak tentang dunia dengan menyambut pertanyaan mereka, mendorong eksplorasi, dan mengenalkan mereka pada sumber daya yang dapat memperluas dunia mereka, mereka menyampaikan pesan dan pengetahuan kepada anak-anak mereka. Yang dilakukan merupakan belajar yang bermanfaat dan belajar untuk kepuasan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena, Ina, 2021) diketahui bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa ketika guru sekaligus narasumber menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang beragam sebagai salah satu bentuk variasi

media pembelajaran dalam keterampilan mengadakan variasi, maka antusiasme siswa akan tinggi dan memiliki motivasi terhadap kegiatan belajar mengajar daring yang sedang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini yaitu mengungkapkan dan menganalisis keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan oleh peneliti dalam kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, pengambilan sampel dilakukan secara snowball dan purposiv, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada kesimpulan umum (Sugiyono,2010;15). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan akses internet untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pada penelitian ini objek yang diambil adalah perkembangan siswa sekolah dasar mengenai motivasi pengaruhnya dari keterampilan mengajar guru, dan mengambil subjek salah satu guru sekolah dasar untuk mengumpulkan data. Jenis data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data langsung kepada pengumpul data yakni hasil wawancara via WhatsApp dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara bahwa suatu keterampilan mengajar yang diterapkan pada siswa itu sangat penting, dimana jawaban dari narasumber bahwa keterampilan yang sering diterapkan didalam kelas yakni adanya keterampilan yang beraneka ragam, yang digabungkan dengan pemberian stimulus yang baik dapat berupa metode (*Inquiry Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning, Contextual Teaching and Learning, dan STEM*), media (berupa video, gambar, serta media konkret) dan *ice breaking* (macam-macam yang bisa memotivasi siswa dalam belajar), pemberian *reward* dan *punishment* dapat berupa *reward* bentuk bintang maupun alat tulis. Namun ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tidak semangat dalam belajar yakni adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni dari dalam diri siswa itu sendiri adanya kurang motivasi siswa baik dari cita-cita maupun tujuan siswa, sedangkan faktor eksternal yakni dari latar belakang siswa itu sendiri baik dari keluarga, lingkungan sekolah maupun di dalam kelas.

Gaya belajar yang digunakan bervariasi dalam kelas yakni ada *student center*, ada dengan kolaborasi, *team teaching*, serta pembelajaran yang dilakukan diluar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga guru perlu memberikan motivasi yang bervariasi seperti diambil dari kisah-kisah pribadi seorang guru, cerita tokoh-tokoh yang sukses, ada juga training ESQ (*Emotional Spritual Quotient*). Jika ada siswa yang ajktif di dalam kelas maka guru harus bisa mengendalikannya sehingga

yang aktif tidak mendominasi di dalam kelas seperti dengan siswa yang aktif dijadikan tutor sebaya membimbing yang kurang aktif, sedangkan untuk siswa yang kurang aktif itu diberikan motivasi agar aktif guru bisa dengan memberikan pujian atau *reward*. Pemberian penguatan setiap pembelajaran juga penting untuk diberikan kepada siswa yakni dengan memberikan penguatan konsep serta manfaat dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dalam proses tanya jawab pertanyaan terkait materi dan ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan maka disini peran guru yakni bisa memberikan kata-kata sebagai petunjuk atau siswa diperintahkan mengamati ulang materi belajar atau sumber belajarnya. Dalam proses pembelajaran keterampilan mengajar itu sangat penting pengaruhnya karena keterampilan belajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa, kenyamanan dan kebermaknaan pembelajaran yang dialami siswa, jika hal-hal tersebut tercapai dalam proses mengajar, maka motivasi siswa untuk mengajar akan meningkat.

Diskusi

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi lebih menimbulkan semangat dan tekad dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran agar siswa yang termotivasi memiliki banyak energi untuk menyelesaikan kegiatan belajar yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang dapat dicapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis (Mulyasa, 2012) yang berperan sebagai kekuatan (*power motivation*) yang dimaksudkan untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang sehingga menginisiasi sesuatu untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Motivasi adalah upaya sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menopang perilaku manusia sedemikian rupa sehingga mendorong tindakan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar tercermin dari karakteristik perilaku minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan tekad siswa (Huda, 2017; Suryani, et al., 2019). Motivasi diperlukan dalam belajar, karena seseorang yang kurang motivasi belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar (Saptono, 2016; Purnama et al., 2018). Ini pertanda bahwa suatu tugas tidak relevan dengan kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain mungkin tidak menarik bagi orang tertentu, selama sesuatu itu tidak memenuhi kebutuhan mereka.

Motivasi belajar ini sangat penting bagi siswa dan bagi anak-anak sekolah dasar motivasi ini harus diberikan oleh guru dalam setiap pembelajaran supaya siswa bisa memahami bahwa motivasi itu dapat memberikan dorongan untuk bersemangat belajar, tidak hanya guru namun orang tua juga harus bisa senantiasa memotivasi siswa karena setiap siswa itu memiliki keinginan atau tujuan yang ingin dicapai.

2. Keterampilan Mengajar

Guru profesional mengikuti beberapa kursus pelatihan tentang keterampilan mengajar dasar. Keterampilan dasar mengajar ini memiliki 8 keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan

mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

- a. Keterampilan bertanya: Ada pepatah yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. bertanya adalah ungkapan verbal meminta jawaban dari seseorang yang dikenal. Jawaban yang diberikan bisa berupa apa saja mulai dari pengetahuan hingga penalaran. Jadi bertanya adalah stimulus kuat yang mendorong keterampilan berpikir. Bertanya memainkan peran penting dalam belajar mengajar, karena pertanyaan yang dirumuskan dengan baik dan teknik melempar yang tepat memiliki efek positif. Pertanyaan yang baik dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan menurut maksudnya dan pertanyaan menurut taksonomi Bloom.
- b. Keterampilan memberikan penguatan: Penguatan (*reinforcement*) adalah setiap respons verbal atau non-verbal yang merupakan bagian dari perubahan perilaku dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) kepada penerima tentang tindakannya sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan diulang kembali.
- c. Kemampuan mengadakan variasi: Variasi stimulus adalah kegiatan guru dalam rangka proses belajar mengajar yang interaktif, bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, agar siswa selalu menunjukkan ketekunan dan partisipasi penuh dalam situasi belajar mengajar. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran. 4
- d. Keterampilan menjelaskan: Keterampilan menjelaskan mengacu pada penyajian informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan di antara keduanya.
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran: Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan pembelajaran.
- f. keterampilan membimbing diskusi kelompok: Diskusi kelompok adalah proses terorganisir di mana sekelompok orang terlibat dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, mencapai kesimpulan atau memecahkan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui proses yang memberikan kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, dan mempraktikkan kepositifan. Dengan cara ini, diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa dan mendorong keterampilan komunikasi, termasuk

keterampilan berbahasa.

- g. keterampilan mengelola kelas: Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengelola kelas, perhatian harus diberikan pada komponen keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran (preventif) yang optimal, terkait dengan kemampuan guru berinisiatif dan mengarahkan pelajaran, serta keterampilan menekan guru. Respon terhadap gangguan siswa yang harus dipertahankan adalah guru dapat melakukan tindakan korektif untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan: Secara fisik bentuk pengajaran ini terbatas jumlahnya dan bervariasi antara 3-8 orang dalam kelompok kecil dan satu orang. Dengan pembelajaran kelompok kecil dan perseorangan, guru dapat memberikan perhatian kepada setiap siswa dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa dengan siswa.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Keterampilan Mengajar Guru di Sekolah Dasar

Terdapat delapan keterampilan mengajar yang harus dikuasai atau dimiliki guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan kondisi di lapangan serta penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Yuliana dalam Sitorus dan Sojanah, 2018) yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru dapat mengembangkan motivasi belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi keguruan serta keterampilan mengajar. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana guru dapat memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat, variasi gaya mengajar serta variasi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, pengkondisian kelas untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, serta berbagai hal lainnya. Semua keterampilan mengajar sangat penting untuk dikuasai atau dimiliki guru, tetapi secara umum yang paling mencakup adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran menjadi kesan pertama bagi siswa yang akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Ketika gaya mengajar guru menyenangkan, maka akan menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Didukung dengan keterampilan mengajar lainnya, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta variatif yang dapat meningkatkan serta mempertahankan semangat belajar siswa. Hal tersebut dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menguasai keterampilan mengajar untuk mengarahkan proses pembelajaran dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penting bagi sekolah khususnya guru untuk berupaya meningkatkan keterampilan mengajarnya agar motivasi belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Keterampilan yang relevan adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Karena guru sebagai motivator memegang peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi siswa. Motivasi belajar seorang siswa terdiri dari adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, apresiasi belajar, belajar yang menarik, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

REFERENSI

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1). 90-96.
- Herawati, N. I. (2012). Pendidikan Pertama Pada Anak. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2). 237-266.
- Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, H., Sitepu, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2). 242-247.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). 181-204.
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2). 233-238.
- Syafaruddin, S., et al. (2016). Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
[www.Puskur.net/UUSisdiknas\(1\).Pdf](http://www.Puskur.net/UUSisdiknas(1).Pdf)
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (1, 1).
- Yamin. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press.